

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dribbling dalam permainan sepak bola di SSB Bina Putra Pamekar dirasa masih kurang akurat yaitu Gerakan yang masih lambat sehingga mudah ditebak oleh lawan, serta masih banyak atlet yang kesulitan dalam melakukan Gerakan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, mengenai implementasi ball feeling terhadap hasil kelincahan dribbling dalam permainan sepak bola dirasa dapat memberikan hasil yang baik dan memberikan perubahan yang signifikan.

Sepakbola salah satu jenis dari permainan tim, karena itu kerja sama tim merupakan kebutuhan yang begitu penting bagi permainan sepakbola yang harus dimiliki oleh setiap tim yang untuk memenangkan pertandingan. Melakukan kerja sama tim yang solid dalam permainan sepakbola akan bisa meraih kemenangan. Kemenangan dapat diraih secara dengan kerja sama tim, tidak bisa dilakukan perseorangan disamping itu setiap pemain harus memiliki kondisi fisik yang baik, teknik bermain sepakbola yang terampil dan mental bertanding yang bagus (KUMBARA et al., 2019). Dilihat dari jenis keterampilannya, sepakbola memiliki keterampilan seperti : *dribbling* (menggiring), *ball feeling* (pengusaan bola), *passing* (mengoper), *shooting* (menembak), *trapping* (menghentikan bola), dan *heading* (menyundul bola) (Asep Sudharto et al., 2020). Lebih lanjut Komarudin mengungkapkan di Jurnal (Yudanto & Nurcahyo, 2020) untuk bermain sepakbola perlu menguasai teknik dasar sepakbola. Teknik dasar dalam sepakbola antara lain: teknik badan (teknik tanpa bola), yang meliputi: melompat dan gerak tipu badan, serta teknik dasar dengan bola, yang meliputi: kontrol bola, menggiring bola, menendang bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, dan teknik penjaga gawang (Erianto et al., 2022). Padahal kelincahan *dribbling* dalam permainan sepakbola itu sangat penting, agar lawan tidak mudah untuk mengambil bola. Kelincahan adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, sesuai dengan situasi yang dihadapi di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan tubuhnya (Rohman, 2015).

Karena olahraga sepakbola banyak diminati oleh masyarakat dari semua kalangan usia dan dapat terlihat dari antusias pada saat menonton sepakbola, oleh karena itu saya mengambil judul tentang sepakbola. Pada saat saya memperhatikan pertandingan sepakbola banyaknya pemain yang kurang menguasai dribbling sehingga bola dapat dengan mudah diambil oleh lawan dan perasaan kurang peka terhadap arah bola, pada penelitian yang saya lakukan di SSB Bina Putra Pamekar klub. Pada saat pelaksanaan 2-3 jam dengan program latihan seperti juggling, tap-tap bola menggunakan telapak kaki, *sole roll*, dengan waktu 3 menit x 3 repetisi, alasan saya menggunakan latihan *ball feeling* ini adalah untuk membuat pemain memahami dan menguasai karakteristik gerak bola sehingga akan dengan mudah melakukan tehnik dengan bola serta mengembangkan gerakan-gerakan baru dalam bermain sepakbola, yang diharapkan menggunakan latihan *ball feeling* ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan saya lakukan.

Selain teknik dasar sepakbola strategi dalam permainan sepakbola juga perlu dikuasai. Strategi permainan sepakbola meliputi: strategi penyerangan, yang terdiri atas: gerakan tanpa bola, gerakan dengan bola, *wall pass* atau operan satu-dua, lemparan ke dalam tendangan penjur, dan tendangan bebas, serta strategi pertahanan, yang terdiri atas: *man to man marking*, *zone marking*, *union marking* dan strategi pertahanan menurut sistem permainan (sistem tiga pemain belakang, sistem empat pemain belakang, dan sistem pertahanan dengan libero) (Gidu et al., 2022). Untuk menghasilkan permainan sepakbola yang indah dan menarik maka berbagai unsur tersebut harus dikombinasikan pada saat bermain sepakbola. Walaupun sepakbola modern mengutamakan kolektivitas dalam bermain sepakbola, tetapi pemain yang mempunyai skill dalam bermain sepakbola sangat dibutuhkan untuk merusak pertahanan lawan. (Naldi & Irawan, 2020)

Dalam pelatihan teknik *dribbling* banyak dijumpai pengajaran selalu monoton sehingga menimbulkan kebosanan bagi pemainnya. Pada akhirnya kebosanan yang terjadi tersebut dapat mengganggu tujuan dan sasaran dari latihan yang ingin dicapai. Hingga pada akhirnya banyak ditemukan dilapangan masih rendahnya kualitas penguasaan keterampilan dasar pada setiap pemain sepakbola (Sunaryo et al., 2022). Bersumber dari pendapat di atas baik mengenai pentingnya latihan *dribbling* bagi pemain sepakbola, untuk itu seorang pelatih perlu memilih

metode atau bentuk latihan mana yang akan digunakan atau diterapkan dalam meningkatkan kelincahan dalam teknik *dribbling*. Adapun kendala yang sering dialami oleh setiap pelatih di lapangan adalah pemain merasa enggan melakukan latihan *dribbling* dengan bentuk-bentuk latihan yang bersifat membosankan (Pebrima et al., 2021).

Latihan *ball feeling* merupakan bentuk latihan yang sederhana yang dilakukan dengan langsung menggunakan bola. Dalam tahap latihan *ball feeling* setiap pemain lebih ditekankan pada pemahaman terhadap gerak ataupun pantulan yang dihasilkan oleh bola. Perkenaan bola pada bagian tubuh yang di inginkan oleh setiap pemain harus dapat dirasakan dan dipahami secara penuh (Indri Susilawai dan Balqis Ratu NL Esser, 2022).

Latihan *ball feeling* hendaknya dilakukan sejak usia dini dan latihan memerlukan ribuan kali sentuhan sehingga dengan bagian tubuh tersebut harus dilakukan dengan baik dan benar. Latihan *ball feeling* merupakan bentuk latihan sederhana yang dilakukan langsung dengan bola (Latihan et al., n.d.). Dalam tahap pembelajaran *ball feeling* setiap pemain ditekankan pada pemahaman gerak atau pantulan bola. *Ball feeling* merupakan perasaan seluruh bagian tubuh kecuali tangan dalam mengendalikan bola. *Ball feeling* yang baik merupakan dasar untuk memiliki teknik yang baik (Sulistiyono et al., 2021). Semakin sering atau banyak menyentuh bola akan meningkatkan rasa terhadap bola. *Ball feeling* mengandung unsur gerakan koordinasi kaki dengan bola. Pada saat latihan *ball feeling* pemain akan menggunakan koordinasinya dengan baik. Pemain akan mulai terlatih dalam bergerak dengan menggunakan bola, sehingga koordinasinya akan terbentuk dengan bagus (Herwin, 2004).

Indri Susilawai dan Balqis Ratu NL Esser (2022) menjelaskan bahwa macam-macam latihan *ball feeling* diantaranya menginjak-injak bola menggunakan sol sepatu, *ball feeling* diantara kedua kaki bagian dalam, *ball feeling* menarik bola dengan sol sepatu dan mendorong bola dengan punggung kaki, *ball feeling* dengan sol sepatu bergerak membawa bola ke arah depan dan mundur kembali ke tempat semula, *ball feeling* diantara dua kaki dengan kaki bagian dalam bergerak membawa bola ke arah depan dan mundur kembali ke tempat semula, badan pemain

miring atau hadap samping kemudian menarik bola kesamping. (Septianingrum et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui hasil dari implementasi ball feeling terhadap kelincahan *dribbling* dalam permainan sepakbola pada siswa sekolah sepakbola. Untuk mengetahui hasil dan besaran hasil tersebut, implementasi *ball feeling* dalam kelincahan *dribbling* sepakbola perlu diteliti, agar atlet dapat menguasai *dribbling* dengan cepat dan tepat sehingga tidak mudah bagi lawan untuk mendapatkan bola tersebut. Karena, masalah dalam Sekolah Sepak Bola ini masih banyak atlet yang tidak menguasai *dribbling*, terutama dalam faktor kelincahan nya.

1.2 Perumusan Permasalahan (Statement of Problem)

- 1) Apakah terdapat pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kelincahan *dribbling* dalam permainan sepak bola?
- 2) Apakah terdapat besaran pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kelincahan *dribbling* dalam permainan sepak bola?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kelincahan *dribbling* dalam permainan sepak bola.
- 2) Untuk mengetahui besaran pengaruh latihan *ball feeling* terhadap kelincahan *dribbling* dalam permainan sepak bola.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas *feelingball* terhadap *dribbling* dan kelincahan pada permainan sepakbola

- 2) Manfaat Bagi Pelatih

Manfaat bagi pelatih SSB tersebut sebagai bahan acuan program latihan untuk kedepannya

- 3) Manfaat Bagi SSB

Manfaat bagi SSB semoga dengan adanya penelitian ini, siswa bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu agar memiliki kualitas yang bagus

4) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian tersebut sebagai penambah wawasan bagaimana cara dalam mengembangkan program latihan dengan sebaik mungkin

1.5 Struktur Organisasi

Bentuk dari susunan organisasi skripsi berisikan perincian mengenai penulisan pada tiap - tiap bagian bab dalam skripsi, yang dimulai dari bab I sampai bab V. Adapun untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dengan bagan dan uraian dibawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI		
BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Masalah 1.4 Manfaat Penelitian 1.5 Struktur Organisasi	BAB II KAJIAN PUSTAKA 2.1 Hakikat Sepak Bola 2.2 Hakikat Dribbling 2.3 Hakikat Kelincahan 2.4 Hakikat Ball Feeling 2.5 Penelitian Yang Relevan 2.6 Kerangka Berfikir 2.7 Hipotesis Penelitian	BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian 3.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian 3.3 Populasi dan Sampel 3.4 Instrumen Penelitian 3.5 Prosedur Penelitian 3.6 Pengolahan dan Analisis Data
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 4.1 Temuan Penelitian 4.2 Pembahasan	BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI 5.1 Simpulan 5.2 Implikasi 5.3 Rekomendasi	

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi

BAB I : Pendahuluan, merupakan sebuah awalan dalam melakukan penelitian. Meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, meliputi Hakikat *Ball feeling*, Teknik Dasar Dalam Permainan Sepakbola, Kelincahan Dalam Permainan Sepakbola, *Dribbling* Pada Permainan Sepakbola, Hasil, Penelitian Relevan, Kerangka Berfikir Penelitian dan Hipotesis Penelitian. Kajian Pustaka berisi konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil/hukum-hukum/modelmodel/rumus-rumus utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, dan penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka Berfikir merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan dan menjabarkan metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini. Meliputi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, serta Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai temuan dan hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB V : Simpulan dan Saran, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.